

Sistem Manajemen Kandang pada Peternakan Sapi Bali di Cv Enhal Farm

Zaenal HM¹ dan Muh. Khairil²

¹CV Enhal Farm, Maros

²Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros

ABSTRAK

Manajemen perkandangan merupakan salah satu bentuk pengelolaan perkandangan yang meliputi fungsi kandang, jenis-jenis kandang dan tipe-tipe kandang. Kandang yang baik yaitu jauh dari pemukiman penduduk, ventilasi dan suhu udara kandang yang baik, efisien dalam pengelolaan, kuat dan tahan lama, tidak berdampak pada lingkungan sekitar serta memudahkan petugas dalam proses produksi seperti pemberian pakan, pembersihan kandang dan penanganan kesehatan. Studi ini bertujuan untuk melihat bagaimana manajemen kandang yang terdapat pada usaha peternakan di CV Enhal Farm, Maros. Studi ini berlangsung selama Februari-Maret 2020. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa kondisi kandang di CV Enhal Farm cukup bagus dengan memperhatikan tata letak, atap, bentuk dan model, kerangka kandang serta tempat pakan. Sarana penunjang lainnya juga cukup membantu sehingga memberikan dukungan sumber daya terhadap keberlangsungan usaha peternakan Sapi Bali di CV Enhal Farm.

Kata Kunci : Manajemen Kandang, Sapi Bali, CV Enhal Farm

PENDAHULUAN

Sapi bali merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Tidak hanya demikian, Sapi Bali juga mempunyai daya tahan yang baik diantara sapi daerah tropis lainnya, persentase karkas sapi bali yang tinggi dengan persentase daging yang tinggi dan kadar lemak rendah yang terdapat antara serabut otot, dan dapat digunakan sebagai tenaga kerja (Malle, 2011). Sapi Bali juga mampu menghasilkan kualitas karkas dan daging yang baik yaitu sekitar 49-50% dalam usaha peternakan.

Usaha peternakan selalu berpedoman pada segi tiga produksi peternakan yang meliputi bibit, pakan dan manajemen pemeliharaan. Ketiga faktor tersebut harus dalam keadaan yang seimbang agar produktifitas yang diperoleh dapat seoptimal mungkin

(Ridolf AR, 2010). Perkandangan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemeliharaan (segitiga produksi) ternak sapi karena kandang sangat berperan dalam usaha peningkatan produksi. Letak dan bentuk kandang harus sesuai dengan sifat biologis ternak yang dipelihara dan iklim setempat. Pembuatan kandang perlu mendapatkan perhatian yang serius dengan mempertimbangkan unsur-unsur efisiensi kerja dan perhitungan ekonomis serta masalah yang menyangkut lingkungan. Kandang harus dirancang untuk memenuhi persyaratan kesehatan dan kenyamanan ternak, mudah serta nyaman untuk di kontrol oleh peternak, dapat meningkatkan efisiensi pemeliharaan dan tidak menimbulkan polusi.

Manajemen perkandangan merupakan salah satu bentuk pengelolaan perkandangan yang meliputi fungsi kandang, jenis-jenis kandang dan

tipe-tipe kandang. Fungsi kandang sebagai tempat berlindung sekaligus berlangsungnya berbagai aktivitas dari ternak. Jenis kandang meliputi kandang individu, kandang kelompok, kandang pejantan, kandang beranak, kandang karantina. Manajemen perkandangan yang belum sesuai dengan persyaratan dapat mengganggu produktivitas ternak dan berdampak pada lingkungan sekitar. Kandang yang dibangun bukan saja sekedar melindungi ternak dari hujan, panas, dingin dan angin kencang atau melindungi dari pencuri dan hewan pemangsa tetapi kandang dibangun harus memenuhi persyaratan kandang yang baik.

Kandang yang baik yaitu jauh dari pemukiman penduduk, ventilasi dan suhu udara kandang yang baik, efisien dalam pengelolaan, kuat dan tahan lama, tidak berdampak pada lingkungan sekitar serta memudahkan petugas dalam proses produksi seperti pemberian pakan, pembersihan kandang dan penanganan kesehatan. Tatalaksana pemeliharaan diatas dapat ditemukan di lokasi peternakan secara komersial maupun pada peternakan rakyat. Model kandang yang baik, persyaratan kandang yang baik, dapat lebih memperhatikan manajemen perkandangan untuk menunjang berdirinya suatu usaha peternakan dan mencegah timbulnya berbagai penyakit yang dapat merugikan masyarakat.

METODE

Studi ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2020 di CV Enhal Farm, Dusun Tombolo, Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Aspek yang dikaji dan diamati yaitu keadaan umum dan khusus, manajemen perkandangan serta sarana penunjang. Studi ini merupakan jenis deskriptif yang menggambarkan hasil pengamatan berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (observasi), wawancara dan pemeliharaan sapi Bali. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan operasional perusahaan guna memperoleh informasi dan pengalaman langsung. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pimpinan CV Enhal Farm, karyawan kandang. Pemeliharaan sapi yang dilakukan meliputi pembersihan kandang, pemberian pakan dan air minum, pengambilan rumput gajah, pemotongan rumput gajah, Pemberian obat cacing dan vitamin serta pembuatan silase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum dan Khusus

Enhal farm adalah usaha yang bergerak di bidang peternakan penggemukan sapi bali (*Fattening*) yang berdiri pada tahun 2017 yang beralamatkan di Dusun Tombolo, Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Peternakan ini milik bapak Zaenal HM, S.pt. Pada awalnya peternakan ini memelihara 12 ekor sapi bali Sampai sekarang jenis Sapi yang dipelihara masih sama sebanyak 40 ekor, dimana bakalan-bakalan sapi tersebut didatangkan dari pasar, pedagang sapi (*blantik*) dan warga di daerah sekitar. Untuk mendapatkan bakalan-bakalan tersebut, *Supervisor* sekaligus pengelola peternakan yaitu bapak Zaenal terjun langsung ke lapangan. Pengadaan bakalan masih terus saja didatangkan dengan pembelian bakalan menggunakan sistem "*jogrokan*" atau tafsir.

Peternakan sapi Enhal farm adalah usaha peternakan yang bergerak dibidang penggemukan sapi bali yang berada di Dusun Tombolo, Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu,

Kabupaten Maros. Daerah ini terletak didataran tinggi dengan keadaan tanah yang datar. Luas area di Peternakan Sapi Enhal farm adalah 4000 m² yang

digunakan untuk menjalankan usahanya. Adapun jenis bangunan dilokasi peternakan Enhal farm yaitu :

Tabel 1. Jenis Bangunan di CV Enhal farm

Bangunan	Luas	Keterangan
Kandang 1	20 x 20	Untuk Sapi jantan produktif
Kandang 2	7 x 15	Untuk sapi penelitian
Lahan rumput gajah	2 ha	Tempat masak, istirahat, dan kamar mandi
Gudang	120	Tempat penyimpanan dedak, jerami, silase

Manajemen Kandang

Kandang yang digunakan pada usaha penggemukan sapi bali di Enhal farm yaitu menggunakan 12 kandang penggemukan dalam satu petak dengan ukuran tiap kandang panjang 216 cm dan lebar 98 cm. Dalam pemilihan lokasi kandang, CV Enhal Farm menempatkan letak kandang dari penginapan kariawan yaitu berjarak 10 m, dengan arah kandang juga searah dengan arah cahaya matahari pada kandang pembesaran. Katipana dan Hartati (2010) bahwa kandang yang akan dibangun sebaiknya dibangun pada daerah yang topografinya agak miring sehingga terjadi tahanan air hujan tidak mengalir sehingga daerah disekitar kandang tidak tergenang air atau menjadi berlumpur. Sedangkan letak kandang yang baik menurut pendapat Khrishadi (2013) adalah harus lebih tinggi dari lingkungan sekitarnya agar tidak tergenang air pada waktu hujan, selain itu juga memudahkan pembuangan limbah cair.

Sukmawati et al. (2010) yang menyatakan bahwa fungsi kandang antara lain untuk menjaga keamanan ternak dari pencurian, memudahkan pengelolaan ternak dalam proses produksi seperti pemberian pakan, minum, pembersihan kandang dan nyaman, serta menjaga keamanan ternak

dari pencurian. Menurut (Rasyid, 2012), Letak dari bangunan untuk kandang harus di tentukan secara benar, letak bangunan yang tepat yaitu : memiliki permukaan yang tidak lebih rendah dari daerah di sekelilingnya, sehingga terhindar dari genangan air dari hujan serta untuk mempermudah pada pengolahan kotoran, berjauhan dari lokasi bangunan umum atau perumahan penduduk, tidak mengganggu kesehatan dilingkungan sekitar, tidak dekat dengan jalanan umum, serta limbah terolah dengan baik.

Atap merupakan bagian penutup kandang bagian atas. atap kandang yang digunakan yaitu bermodel atap shape dan berbahan dari seng . hal ini sama seperti yang dinyatakan oleh Sugeng (2012) yang menyatakan untuk pembuatan atap ada beberapa bahan yang biasa digunakan yaitu seperti genteng , seng, asbes, daun kelapa, daun lontar dan juga alang-alang. Bentuk dan model atap kandang hendaknya didesain untuk menghasilkan sirkulasi udara yang baik di dalam kandang, sehingga kondisi lingkungan di dalam kandang memberikan kenyamanan bagi ternak. Bentuk dan model atap kandang hendaknya didesain untuk menghasilkan sirkulasi udara yang baik di dalam kandang, sehingga kondisi lingkungan di

dalam kandang memberikan kenyamanan bagi ternak.

Kerangka kandang pada usaha peternakan CV Enhal farm terbuat dari kayu lamtoro yang mudah di dapat dan dengan harga yang relatif lebih murah dari bahan lain. Dalam Wello (2011), pemilihan bahan kandang juga disesuaikan dengan dengan tujuan dan kondisi yang ada serta kemampuan ekonomi. Hal ini bertujuan supaya angin yang berhembus lebih banyak yang masuk, walaupun angin jarang ada. Untuk pembatas disarankan untuk tidak menggunakan tembok, akan lebih baik jika menggunakan bambu, pipa atau kayu. Karena fungsi utamanya hanyalah membatasi supaya hewan tidak mudah keluar.

Tempat pakan pada peternakan Enhal farm terbuat dari bahan Kayu. Ukuran tempat pakan pada kandang penggemukan adalah panjang 77 cm dan lebar 31.5cm dengan kedalaman 18 cm sedangkan pada pada kandang pembesaran memiliki panjang 216 dan lebar 41 cm dengan kedalaman 22 cm.

Kekuatan lantai kandang merupakan sebuah hal yang sangat penting, kandang harus dapat bertahan lama, tidak terlalu kasar, tidak membuat ternak tergelincir, mudah dalam pembersihannya, serta dapat menopang beban yang ada di atasnya. Lantai kandang dapat berupa beton atau plesteran berbahan pasir, semen (PC) dan batu. Lantai kandang adalah batas bangunan kandang bagian bawah, yang berfungsi sebagai tempat berpijak atau berbaring bagi sapi sepanjang waktu (katipana dan hartati, 2011), namun Lantai kandang yang ditemui selama kegiatan PKL dalam keadaan rusak dan berlubang sehingga tempat untuk berdiri dan sapi berbaring menjadi tidak rata bahkan kotoran dan urine ternak tertampung sehingga dapat menjadi sarang penyakit.

Sarana Penunjang dan Ketenagakerjaan

Usaha peternakan di Enhal farm memiliki 2 unit kandang, yaitu kandang

sapi jantan dan kandang sapi betina, lahan HMT (hijauan makanan ternak) di beberapa tempat (Damma, Tombolo). Fasilitas yang ada di usaha peternakan Enhal farm adalah bangunan kandang, mobil 2 unit, sumur gali, rumah tempat tinggal bagi pemilik ternak sapi. Tenaga kerja dalam suatu usaha peternakan sangat penting perannya karena merupakan salah satu faktor pendukung jalannya proses pengelolaan karena

berkembangnya suatu perusahaan sangat tergantung pada karyawan yang menjalankan rangkaian kegiatan. Berdasarkan, tenaga kerja yang ada di peternakan CV Enhal Farm tersebut dikatakan masih sangat kurang dan belum mendukung manajemen perusahaan dan siklus reproduksi, karena yang mengolah hanya tiga orang dimana satu orang fokus pada pelayanan, satu orang untuk pengolahan pakan dan yang satu untuk pengolahan kandang. Kondisi ini sebaiknya lebih diperhatikan lagi dengan menambahkan jumlah karyawan apalagi jika ada penambahan hewan ternak sehingga butuh tenaga kerja yang memadai. Menurut Soekartawi (2003) bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dalam proses produksi dengan melihat ketersediaan tenaga kerja serta kualitas tenaga kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil studi ini yaitu manajemen perkandangan menunjukkan bahwa kondisi kandang di CV Enhal Farm cukup baik dimana letak kandang dan model kandang sudah cukup baik. bila diperhatikan secara umum walaupun masih ada masalah lain seperti masalah pembersihan kandang, kandang pendukung, dan tidak adanya kandang karantina sehingga perlu untuk ditinjau lebih lanjut.

Saran

Dari hasil kegiatan studi ini dapat disarankan bahwa sebaiknya diadakan bak penampung sehingga memudahkan dalam penyediaan air bersih untuk kebutuhan karyawan dan sanitasi kandang, penambahan jumlah tenaga kerja sehingga mempermudah dalam proses tatalaksana dan sanitasi kandang serta pemberian pakan dan air minum, penambahan fasilitas pendukung seperti gerobak pengangkut feses serta pemanfaatan limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2016. Populasi Sapi Potong Di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Katipana.N.G.F, Erna Hartati. 2005. Budidaya Sapi Bali di Daerah Tropis Iklim Semi Kering, Kupang : Hak cipta Fakultas Peternakan Universitas Nusa Cendana
- Malle M. Yusuf. 2011. Status Hematologis Sapi Bali Betina Dan Jantan. Makasar:UHM
- Manu, E. Arnold. 2010. Bahan Ajar Mandiri Manajemen Usaha Ternak Sapi Potong Dan Kerbau. Kupang : Dipa UNDANA
- Rasyid, J. E. M., 2012. Sistem Pembibitan Sapi Potong Dengan Kandang Kelompok "Model Litbangtan". Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, p. 51.
- Ridolf R. Agustinus.2010. *Bahan Ajar Mandiri Pengantar Ilmu Peternakan*. Kupang : Dipa UNDANA
- Saparinto, C dan P, Yulianto. 2010. *Pembesaran Sapi Potong Secara Intensif*. Jakarta : Penebar swadaya.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali: Jakarta
- Sugeng. 2012. *Pengembangan Sapi potong*. Jakarta : Penebar swadaya.
- Sukmawati, F. &M. Kaharudin.2010. *Perkandangan Sapi Potong*.Pusat Penelitian dan pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian
- Sutartono.2013. *Manajemen Budidaya Ternak Sapi*. Yogyakarta : FAPET UGM
- Syamsir R. Upik dan M. Yunus. 2017. *Prosiding Seminar Nasional Peternakan 3*. Kupang :UNDANA press
- Qomariyah N, Bahar S. 2010. *Kajian Usaha Penggemukan Sapi Bali*, Bogor : Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Hal. 270-275
- Wello, Basit 2011. *Budidaya Sapi Bali Di Daerah Tropis Iklim Semi Kering*. Kupang : Hak cipta Fakultas Peternakan Universitas Nusa Cendana. Kupang : UNDANA press
- Wello, Basit. 2011. *Manajemen Ternak Sapi Potong*. Makasar : Masagena Press Kupang : UNDANA press.